

Kinerja Badan Narkotika Kabupaten terhadap Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba pada Masyarakat di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang

Mirnayani R¹, Lukman², Kamaruddin Sellang³

^{1,2,3}Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidrap, Indonesia
Email: ¹mirnayanirahman@gmail.com, ^{2*}lukmansirap@gmail.com, ³kamaruddinsellangg@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa efektif Kinerja Badan Narkotika Kabupaten dan seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Badan Narkotika Kabupaten terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi seluruh masyarakat Kecamatan Maritenggae (54.291 jiwa). Sampel berjumlah 100 responden, ditentukan dengan rumus Slovin dan random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka, lalu dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel rekapitulasi variabel kinerja dapat disimpulkan bahwa dari kelima indikator kinerja yang dinilai yaitu produktivitas, responsibilitas, kualitas layanan, responsivitas, dan akuntabilitas, sebanyak 78,8 responden menilai keefektifan Kinerja Badan Narkotika Kabupaten (BNK) dalam kategori “Baik”. Atau dapat dikatakan “Efektif”. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 306.343 dengan tingkat signifikansi < 0.001 Nilai F (306.343) → Mengukur apakah variabel Kinerja secara statistik berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana signifikan secara simultan. Artinya, variabel Kinerja berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja.

Kata Kunci: Kinerja, Badan Narkotika Kabupaten, Pencegahan Narkoba, Penyalahgunaan Narkoba.

Abstract

The purpose of this study was to determine how effective the performance of the District Narcotics Agency is and how many factors influence the performance of the District Narcotics Agency in preventing and overcoming drug abuse in the community in Maritenggae District, Sidenreng Rappang Regency. This study used a quantitative method with a population of the entire community of Maritenggae District (54,291 people). The sample consisted of 100 respondents, determined by the Slovin formula and random sampling. Data were collected through observation, questionnaires, and literature studies, then analyzed using the SPSS application. The results of the study showed that based on the recapitulation table of performance variables, it can be concluded that of the five performance indicators assessed, namely productivity, responsibility, service quality, responsiveness, responsibility and accountability, as many as 78.8 respondents assessed the effectiveness of the Performance of the District Narcotics Agency (BNK) in the "Good" category. Or it can be said "Effective". Based on the results of the simple linear regression analysis through the ANOVA test, the F value was obtained at 306,343 with a significance level of <0.001 . F value (306,343) → Measures whether the Performance variable statistically affects the factors that affect performance. So it can be concluded that the simple linear regression model is simultaneously significant. This means that the Performance variable affects the factors that affect performance.

Keywords: Performance, District Narcotics Agency, Drug Prevention, Drug Abuse.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah menjadi masalah yang semakin serius. Situasi ini telah mencapai tingkat yang memprihatinkan, masalah ini menjadi isu nasional bahkan internasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia sering menjadi target bagi peredaran narkoba karena posisinya yang strategis untuk mengedarkan narkoba. Penyalahgunaan narkoba, serta kasus-kasus peredaran sabu-sabu dan tertangkapnya beberapa Bandar narkoba menjadi salah satu bukti Indonesia berada dalam fase kondisi darurat Narkoba. Masyarakat yang berada Di lingkungan pengguna narkoba, awal mulanya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga memiliki rasa ketertarikan dan penasaran, sehingga mulai mencoba menggunakan narkoba dan pada akhirnya mulai ketergantungan bahkan kecanduan.(Kusumah, 2021) Narkoba adalah salah satu masalah sosial yang perlu mendapatkan perhatian. Secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Inggris narcotics, yang berarti obat bius, dan memiliki kesamaan makna dengan kata narcosis dalam bahasa Yunani, yang bermakna menidurkan atau membiuskan(Ramadhan, 2020)

Korban Penyalahgunaan narkoba telah merambat di berbagai lapisan masyarakat, dari kalangan atas hingga bawah, termasuk pejabat negara serta masyarakat umum. Bahkan, bukan hanya orang dewasa yang terjerat, tetapi juga anak-anak telah mulai menggunakan narkoba, menunjukkan betapa luasnya dampak dari permasalahan ini, selain itu merambatnya pun tidak hanya dikota-kota besar melainkan telah sampai dipelosok pedesaan. Akibatnya hal tersebut sangat merugikan diri sendiri, masyarakat, negara terkhusus generasi muda. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa tetapi juga dapat menghancurkan generasi penerus dan melemahnya kekuatan nasional. (Imron Masyhuri, Dwi S, 2022) Pemerintah dan lembaga terkait telah berupaya memberantas peredaran narkoba di kalangan masyarakat melalui edukasi, rehabilitasi, dan penegakan hukum Namun, tantangan masih besar, terutama dengan berkembangnya penggunaan narkoba seiring kemajuan teknologi. Untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat dan memastikan kepastian hukum, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 guna mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal melalui berbagai kebijakan dan regulasi (Binda et al., 2024) Narkoba memiliki sisi positif dan negatif, Sebagai bentuk komitmen dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebagai landasan hukum yang jelas. (Republik, 2009) Narkoba memiliki manfaat dalam dunia medis dan ilmu pengetahuan, namun jika digunakan tanpa pengawasan atau resep dokter, dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan yang merugikan individu serta masyarakat. Untuk mencegah penyalahgunaan, pemerintah menetapkan regulasi yang tegas melalui Undang-Undang Nomor 35 Pasal 4 (Londa, 2019)

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang juga menegaskan komitmennya dalam menangani penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba serta psikotropika dengan menetapkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2014 Peraturan ini terdapat dalam Pasal 3 Keberadaan Undang-undang dan Peraturan daerah seharusnya menjadi landasan kuat yang melarang peredaran narkoba karena mengancam keutuhan negara. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kasus penyalahgunaan narkoba masih marak terjadi di tengah masyarakat. Salah satu daerah di Indonesia yang dikenal dengan tingginya kasus penyalahgunaan narkoba adalah Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Hal ini disebabkan oleh lokasi Kabupaten Sidenreng Rappang yang strategis, berada di jalur perlintasan orang dan barang sehingga membuatnya lebih rentan terhadap praktik penyalahgunaan dan peredaran narkoba. (peraturan daerah Nomor 2 TAHUN 2014, 2020)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 ada beberapa fenomena yang ditemukan calon peneliti dilapangan salah satunya yaitu meluasnya pengguna narkoba di Kabupaten Sidrenreng Rappang dapat dilihat dari berita dan sosial media dimana masih ditemukan kasus penyalahgunaan narkoba di masyarakat salah satunya di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada tahun 2023, Direktorat Reserse dan Narkotika Polda Sulawesi Selatan (Sulsel) berhasil mengungkap jaringan peredaran narkoba jenis sabu-sabu dengan total berat 622 gram di beberapa lokasi kejadian perkara (TKP) di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). "Kasus ini terungkap setelah tim memperoleh informasi tentang penyalahgunaan narkoba jenis sabu di Jalan Poros Tanru Tedong, Sidrap. Setelah melakukan penyelidikan, tim berhasil mengamankan tiga orang dengan inisial MM, IS, dan M," ujar Kepala Unit Timsus Narkoba Polda Sulsel, Komisaris Polisi Andi Sofyan, (Fatir & Maga, 2023)

Kasus kejahatan tindak pidana narkoba di Kabupaten Sidenreng Rappang terus mengalami peningkatan. Mengingat dampak negatif yang dapat terjadi di masa mendatang, seluruh elemen masyarakat berupaya melakukan perubahan guna memerangi penyalahgunaan narkoba dengan cepat dan tepat. Langkah ini bertujuan agar strategi pencegahan serta penanggulangan narkoba dapat berjalan secara efektif. (Fitriana, 2020) Sebagai bagian dari upaya tersebut, pemerintah membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN).

Pembentukan BNN didasarkan pada landasan hukum yang telah ditetapkan, yakni Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 Tahun 2002, yang kemudian mengalami perubahan melalui Peraturan Presiden No. 83 Tahun 2007 serta Keputusan Presiden No. 23 Tahun 2010, yang mengatur tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi, dan Badan Narkotika Kabupaten. Badan Narkotika Nasional (BNN) telah membentuk lembaga di bawah koordinasinya, yaitu Badan Narkotika Provinsi (BNP) di tingkat provinsi dan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) di tingkat kabupaten dan kota. (Arifa, 2021) Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk menetapkan judul yang relevan dengan topik tersebut dengan judul Kinerja Badan Narkotika Kabupaten Terhadap Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba pada Masyarakat di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang

Definisi kinerja mengacu pada hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, dalam rangka melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan sebelumnya. (Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.AP., DR. H. Jamaluddin, S.Sos, M.Si., Ahmad Mustanir, S.I.P., 2022) Secara etimologi, kata "kinerja" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "performance," yang berakar dari kata "to perform" dengan makna masukan (entries). Kinerja merupakan pencapaian hasil kerja individu atau kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara sah, tanpa melanggar hukum, serta tetap berpegang pada norma moral dan etika yang berlaku. (Pantari et al., 2020) Jadi indikator Kinerja merujuk pada tingkat pencapaian suatu program, kegiatan, atau kebijakan dalam merealisasikan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang telah dirancang dalam perencanaan strategis. Kinerja dapat diukur apabila individu atau kelompok karyawan memiliki standar keberhasilan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, tanpa adanya tujuan dan target yang jelas sebagai acuan dalam pengukuran, maka pencapaian kinerja individu maupun organisasi tidak dapat diketahui secara objektif. Indikator kinerja merangkum berbagai kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, yang diukur melalui parameter tertentu. Manajemen organisasi yang efektif dan transparan memerlukan indikator kinerja sebagai alat evaluasi guna menentukan apakah organisasi telah mencapai kesuksesan yang diharapkan. (Nst, 2019)

Sejalan dengan konsep tersebut, Dwiyanto (2006) sebagai dasar pengukuran efektivitas BNK mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja birokrasi publik, termasuk kinerja organisasi, yaitu: (1) Produktivitas Secara umum, produktivitas sering diartikan sebagai perbandingan antara input dan output. Namun, perspektif ini dianggap terlalu terbatas, sehingga General Accounting Office (GAO) berupaya memperluas definisi produktivitas dengan menambahkan faktor keberhasilan pelayanan publik sebagai elemen penting dalam indikator kinerja (2) Kualitas layanan, Kualitas layanan menjadi aspek krusial dalam menilai kinerja organisasi publik, dengan meningkatnya perhatian terhadap isu ini. Ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan sering kali memicu pandangan negatif terhadap organisasi publik. Oleh karena itu, tingkat kepuasan masyarakat dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur efektivitas kinerja organisasi tersebut. (Tahir, 2023) (3) Responsivitas merupakan kemampuan suatu organisasi dalam memahami kebutuhan masyarakat, menetapkan agenda serta prioritas layanan, dan merancang program pelayanan publik yang sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat. Singkatnya, responsivitas mencerminkan keselarasan antara program pelayanan dan kebutuhan masyarakat. Sebagai indikator kinerja, responsivitas berperan dalam menggambarkan sejauh mana organisasi publik mampu menjalankan misi dan tujuannya, khususnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif. (4) Responsibilitas adalah proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa semuanya dilakukan sesuai dengan prinsip administrasi yang benar serta kebijakan organisasi, baik yang secara eksplisit ditetapkan maupun yang secara implisit diterima sebagai pedoman. Dengan kata lain, responsibilitas menjadi tolak ukur bagi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi publik, memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan selaras dengan aturan yang berlaku dan nilai-nilai yang dianut. Hal ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi tetapi juga menjamin bahwa organisasi beroperasi dengan integritas serta bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan. (Kemala Novriyanti et al., 2020) (5) Akuntabilitas publik mencerminkan sejauh mana kebijakan dan aktivitas organisasi publik berorientasi pada kepentingan serta harapan masyarakat. Penilaian terhadap kinerja organisasi publik tidak hanya berpatokan pada indikator internal yang ditentukan oleh organisasi atau pemerintah, seperti pencapaian target, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal, termasuk nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akuntabilitas publik menuntut keseimbangan antara tujuan institusional dan respons terhadap kebutuhan publik yang dinamis. (Adolph, 2023)

Di Dalam lingkungan kerja, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Faktor-faktor ini dapat berasal dari aspek internal maupun eksternal Pelaksanaan kinerja Badan Narkotika Kabupaten tidak terjadi secara instan, melainkan

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan efektivitasnya. Agar kinerja Badan Narkotika Kabupaten dapat mencapai hasil optimal, perlu mempertimbangkan sejumlah aspek yang memengaruhinya. Menurut Anwar (2000), faktor-faktor tersebut dapat dikaji sebagai berikut: (1) kemampuan, merupakan kapasitas individu dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam pekerjaannya kemampuan dibagi menjadi dua yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. (2) Motivasi adalah bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. (ismail niko handoyo, tri yuniningsih, 2019)

Hipotesis Penelitian berasal dari Kata "Hipo" berarti bawah, sedangkan "tesis" berarti pendapat. Oleh karena itu, hipotesis merupakan suatu pendapat yang masih bersifat awal dan membutuhkan pengujian lebih lanjut. Dengan demikian, hipotesis adalah sebuah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, di mana tingkat kebenarannya masih lemah dan harus diverifikasi secara empiris (Dr. H. Jamaluddin Ahmad, S. Sos., 2015) Oleh karena itu peneliti merumuskan hipotesis penelitian mengenai Kinerja Badan Narkotika Kabupaten terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang. Ha: Terdapat pengaruh antara dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang menunjukkan adanya pengaruh di antara keduanya. Ho: Tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, di mana variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dikemukakan adalah Ha, yaitu adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam fenomena yang diteliti. dimana adanya pengaruh kinerja Badan Narkotika Kabupaten terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba

METODE

Penelitian ini dilakukan Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan dalam judul penelitian. Selain itu alasan penulis memilih lokasi tersebut dalam penelitian karena berdasarkan masalah ditemukan dilapangan dimana Kabupaten Sidenreng Rappang yang awalnya dikenal dengan lumbung padi kini beralih menjadi lumbung narkoba. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel menggunakan angka dan menganalisis data secara statistik. Metode ini bersifat deduktif untuk menguji hipotesis, serta berusaha menjelaskan dan membatasi fenomena agar dapat diukur secara objektif. (Berlianti et al., 2024), Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Maritenggae yang berjumlah 54.291 jiwa dan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, dengan teknik Random Sampling (pengambilan sampel secara acak), di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Pgs@stikeswiramedika.ac.id, 2024) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka. (Nu'mang, 2020) Teknik analisis data yaitu dengan bantuan aplikasi program SPSS for Windows untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Skala pengukuran

Berdasarkanl rekapitulasi variabel kinerja dapat disimpulkan bahwa dari kelima indikator kinerja yang dinilai yaitu produktivitas, responsibilitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas, sebanyak 78,8 responden menilai keefektifan Kinerja Badan Narkotika Kabupaten (BNK) dalam kategori “efektif”. Sedangkan rekapitulasi faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor pertama memiliki persentase 77,8% faktor kedua sebesar 79,2% dan faktor ketiga sebesar 77,8%. Dari hasil analisis rata rata persentase keseluruhan faktor yang mempengaruhi kinerja dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Kecamatan maritenggae sebesar 78,2 dan berada pada kategori “berpengaruh”.

Uji Kualitas Data (Validitas dan Realibilitas)

Uji kualitas data yang meliputi uji valditas dan reliabilitas.

Uji kualitas data

Kaidah pengambilan keputusan uji validitas Pearson Correlation dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut.:

Jika nilai Rhitung > Rtabel, maka hasilnya dianggap valid.

Sebaliknya, jika nilai Rhitung < Rtabel, maka dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas dengan N=100 pada tingkat signifikansi 5%, nilai R_{tabel} statistik yang diperoleh adalah 0,1654

Tabel 1. Correlations variabel X

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.385**	.561**	.530**	.389**	.454**	.499**	.716**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.385**	1	.370**	.474**	.525**	.423**	.507**	.693**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.561**	.370**	1	.565**	.587**	.550**	.510**	.775**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.530**	.474**	.565**	1	.483**	.667**	.547**	.823**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.389**	.525**	.587**	.483**	1	.455**	.473**	.726**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.454**	.423**	.550**	.667**	.455**	1	.504**	.778**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X7	Pearson Correlation	.499**	.507**	.510**	.547**	.473**	.504**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.716**	.693**	.775**	.823**	.726**	.778**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	Total	100	100	100	100	100	100	100	100

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: Hasil Olah SPSS 21.0

Berdasarkan Berdasarkan dari output tabel diatas untuk menguji tingkat validitas data adalah membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} dimana Dalam proses pengujian validitas, peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden dengan mengacu kepada (rumus $df = n - 2$) dengan sig 0,05 %. dimana $df = n - 2$, $df = 100 - 2 = 98$ dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,1654.

X1 memperoleh $0,716 > 0,1654$, X2 $0,693 > 0,1654$, X3 $0,775 > 0,1654$, X4 $0,823 > 0,1654$, X5 $0,726 > 0,1654$, X6 $0,778 > 0,1654$ X7 $0,770 > 0,1654$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Karena semua variabel X1 hingga X7 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1654, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini “Valid”

Uji Reabilitas

Tabel 2. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber data: Hasil Olah SPSS 21.0

Output ini Analisis data dari tabel diatas menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk di proses dan data yang dikeluarkan serta persentasenya. Dapat diketahui bahwa seluruh data koesoner yaitu 100 responden dengan persentase 100%, dinyatakan cases valid dan tidak ada data yang dikeluarkan (exclude).

Tabel 3. Reliability Statistics X

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	7

Sumber data: Hasil Olah SPSS 21.0

Output dari tabel diatas sebagai hasil dari analisis reabilitas cronbach alpha dimana diketahui bahwa 0,873 dari 7 item pertanyaan variabel kinerja. Jika nilai Cronbach Alpha melebihi dari 0,60 yakni sebesar 0,873 dapat dinyatakan “Reliable”. Karena nilai 0.873 berada dalam kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur konsep yang diteliti secara reliable..

Tabel 4. Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	3

Sumber data: Hasil Olah SPSS 21.0

Output dari tabel diatas sebagai hasil dari analisis reabilitas cronbach alpha dimana diketahui bahwa 0,772 dari 3 item pertanyaan fakto faktor yang mempengaruhi . Jika nilai Cronbach Alpha melebihi dari 0,60 yakni sebesar 0,772 dapat dinyatakan “Reliable”. Karena $0.772 > 0.70$, maka instrumen ini memiliki konsistensi yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.758	.755	.93995

Predictors: (Constant), kinerja

Sumber data: Hasil Olah SPSS 21.0

Hasil Model regresi summary pada tabel diatas menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel Kinerja dan faktor yang mempengaruhi kinerja ($R = 0.870$). R Square (0.758) berarti 75.8% variasi faktor yang mempengaruhi kinerja dapat dijelaskan oleh Kinerja. Adjusted R Square (0.755) menunjukkan bahwa model tetap stabil setelah penyesuaian. 0.758 berarti 75.8% dari variasi dalam faktor yang mempengaruhi kinerja dapat dijelaskan oleh Kinerja Sisanya 24.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Std. Error of the Estimate (0.93995) menunjukkan tingkat kesalahan prediksi, dengan nilai yang cukup kecil, menandakan model cukup akurat.

Tabel 6. Koefisien regresi kinerja dan faktor yang mempengaruhi kinerja
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.362	.657		.552	.583
	kinerja	.413	.024	.870	17.503	<.001

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber data: Hasil Olah SPSS 21.0

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana maka Diketahui bahwa nilai konstanta a sebesar 0,362 sedangkan nilai kinerja (b/ koefisien regresi) sebesar 0,413 sehingga diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 0.362 + 0.413 X$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,362 menunjukkan bahwa nilai awal dari faktor yang mempengaruhi kinerja adalah 0,362 ketika Kinerja (X) = 0. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari variabel Kinerja, faktor ini memiliki nilai dasar sebesar 0,362.
2. Koefisien regresi sebesar 0,413 berarti setiap peningkatan 1 unit dalam variabel Kinerja akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,413 unit pada faktor yang mempengaruhi kinerja.
3. Jika Kinerja meningkat atau menurun, maka faktor yang mempengaruhi kinerja akan mengikuti perubahan tersebut secara linear sesuai dengan nilai koefisien regresi.

Uji Hipotesis (ada pengaruh X dan Y)

Tabel 7. Uji Hipotesis (ada pengaruh X dan Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270.656	1	270.656	306.343	<.001 ^b
	Residual	86.586	98	.884		
	Total	357.240	99			

a. Dependent Variable: faktor yang mempengaruhi kinerja

b. Predictors: (Constant), Kinerja

Sumber data: Hasil Olah SPSS 21.0

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 306.343 dengan tingkat signifikansi < 0.001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% (0.10) atau dengan p-value < 0.05, hasilnya tetap sangat signifikan. signifikansi (<0.001) → Karena p-value lebih kecil dari 0.05, maka hubungan ini sangat signifikan, yang berarti bahwa hasil regresi ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan hubungan nyata antara variabel.

Nilai F (306.343) → Mengukur apakah variabel Kinerja secara statistik berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja. Semakin tinggi nilai F, semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana signifikan secara simultan. Artinya, variabel Kinerja berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Dimana Hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Kinerja dan faktor yang mempengaruhi kinerja. karena nilai signifikansi < 0.05, maka H0 ditolak, sehingga H1 diterima, yang berarti bahwa Kinerja memang memiliki pengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Efektivitas Kinerja badan narkotika kabupaten (BNK) terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng rappang berada dalam kategori “Baik” dengan persentase 78,8% dan dapat dikatakan bahwa efektif. (2) Faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Narkotika Kabupaten (BNK) terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng rappang dengan faktor pertama kemampuan memiliki persentase sebanyak 79,2% dan 77,8 dengan kategori “Berpengaruh” dan faktor kedua motivasi yang memiliki persentase 77,8 dengan kategori “Berpengaruh”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2023). Kinerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Pembinaan Dan Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, 3(2), 1–23. <https://makassar.lan.go.id/jap/index.php/jap/article/download/40/19>
- Arifa, S. (2021). Peran Badan Narkotika Nasional (BBN) Proses Pemidanaan Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba Di kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 1(1), 1–87. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26948/1/Sarah Arifa, 170104083, FSH, HPI, 085270434009.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26948/1/Sarah%20Arifa,%20170104083,%20FSH,%20HPI,%20085270434009.pdf)
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/32467>

- Binda, R., Kojongian, R., Dagani, G., Kendari, U. M., & Tenggara, S. (2024). PEMBERANTASAN PEREDARAN NARKOTIKA DIKALANGAN REMAJA. *Journal Publicuho*, 7(4), 1868–1878. <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjournalpublicuho.uho.ac.id%2Findex.php%2Fjournal%2Farticle%2Fdownload%2F537%2F378%2F4385&psig=AOvVaw0f7dpjK32ex56KCWCsp8l8&ust=1747550920449000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwiIz5nP9K>
- Dr. H. Jamaluddin Ahmad, S. Sos., M. S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori Dan Aplikasinya*. PENERBIT GAVA MEDIA.
- Fatir, M. D., & Maga, A. (2023). *Timsus Polda Sulsel ungkap jaringan peredaran 662 gram sabu-sabu di Sidrap*. Makassar.Antaranews.Com. <https://makassar.antaranews.com/berita/510252/timsus-polda-sulsel-ungkap-jaringan-peredaran-662-gram-sabu-sabu-di-sidrap>
- Fitriana, R. (2020). Efektivitas Kinerja badan narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Narkotiks Dikalangan Remaja Kota Makassar. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17. <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F77619566.pdf&psig=AOvVaw1VcOg06BgTnetLt3oa49-1&ust=1747552697843000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwjYptae-6mNaxUAAAAAHQAAAAAQA>
- Imron Masyhuri, Dwi S, et. a. (2022). KASUS NARKOBA DI INDONESIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KALANGAN REMAJA. *Pusat Penelitian , Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional*, 2(3), 405. <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unpad.ac.id%2Fjppm%2Farticle%2FviewFile%2F36796%2Fpdf&psig=AOvVaw2oU2m5H6XC0LhhGOWNWkAy&ust=1747548933799000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwioyeaG7qmNaxUAAAAAHQAAAAAQA>
- Ismail Niko Handoyo, Tri Yuniningsih, M. Musta. (2019). Pengaruh Kemampuan dan Motivasi kerja terhadap pegawai negeri sipil di balai diklat kegamaan Semarang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kamaruddin Sellang, S.Sos., M.AP., DR. H. Jamaluddin, S.Sos, M.Si., Ahmad Mustanir, S.I.P., M. S. (2022). *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik . Dimensi , Konsep Indikator dan Implementasinya* (Qiara medi, Issue August). CV. Penerbit Qiara Media. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_mNcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:i-sk-pB83S8J:scholar.google.com&ots=anB_Vo54rl&sig=LgC6pB8pnKIEZo-Tmkc4Q5r2kcA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Kemala Novriyanti, Muh. Irfan Mufti, Shadiq, Muhammad Ahsan Samad, & Rudi Salam. (2020). Kinerja Organisasi Pada Kantor Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(1), 8. <https://doi.org/10.52316/jap.v16i1.40>
- Kusumah, K. W. (2021). Analisis Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 1(1), 10–42. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17929/2/E12116014_skripsi_bab 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17929/2/E12116014_skripsi_bab%201-2.pdf)
- Londa, N. J. (2019). Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Utara Dalam Penanganan Pengguna Narkotika Psikotropika Dan Obat Terlarang Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Politico*, 6(1), 1–38. https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.neliti.com%2Fpublications%2F160146%2Fkinerja-badan-narkotika-nasional-provinsi-sulawesi-utara-dalam-penanganan-pengun&psig=AOvVaw1llwMXdaUI8_f8tWUCnyPw&ust=1747366551468000&source=images&cd=vfe&opi=899
- Nst, S. N. A. (2019). *Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa*. repository.uir.ac.id. <https://repository.uir.ac.id/1811/>
- Nu'mang, A. M. A. (2020). Peranan Pemerintahan Terhadap Implementasi Penanggulangan Dan Pencegahan Narkoba Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.55678/prj.v8i1.200>
- Pantari, Z. H., Agustina, H., & Hidayat, M. T. (2020). Kinerja Badan Narkotika Nasional Dalam Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, 8(2), 93–103. <https://doi.org/10.33603/publika.v8i2.4188>
- peraturan daerah Nomor 2 TAHUN 2014. (2020). Peraturan Daerah Nomor 2 TAHUN 2014 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Dan Peredaran Gelap Narkotika Dan psikotropika. *Jurnal*, 2014(1), 1–17. [https://peraturan.bpk.go.id/Download/99531/PERDA NO. 2 THN 2014 TTG NARKOTIKA DAN PSITROPIKA .pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/99531/PERDA%20NO.%202%20THN%202014%20TTG%20NARKOTIKA%20DAN%20PSITROPIKA.pdf)

- Pgs@stikeswiramedika.ac.id. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 2721–2731. <https://doi.org/>.
- Ramadhan, R. P. R. R. (2020). Kinerja Badan Narkotika Kabupaten Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 8(3), 30–36. <https://doi.org/10.51817/jia.v8i3.274>
- Republik, U. U. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Jurnal*, 19(19), 19. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009>
- Tahir, Z. dan M. I. (2023). *Pemerintah Daerah Antara Inovasi Kinerja Organisasi Dan Pelayanan Publik* (A. Ruhimat). Epigraf Komunikata prima. <https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Fprints2.ipdn.ac.id%2Fid%2Fprint%2F989%2F&psig=AOvVaw1XZTvLqnY76Hfj37fojAJU&ust=1747556581595000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwig1draiaqNaxUAAAAHQAAAAAQBA>